

## INTISARI

Getaran dan suara kebisingan yang ditimbulkan dari suara kereta api dapat berpengaruh terhadap kesehatan para penjaga pintu lintasan kereta api. Akan tetapi belum banyak dari para penjaga tersebut menyadari bahwa hal tersebut mengganggu kesehatan mereka apabila terpapar dalam waktu yang cukup lama.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengukuran getaran dan suara serta memberikan kuesioner kepada para penjaga pintu perlintasan kereta api. Untuk mengukur getaran dilakukan dengan menggunakan *Vibration Meter*, serta untuk mengukur tingkat kebisingan dilakukan dengan menggunakan *Sound Level Meter*. Setelah didapatkan datanya dan telah mendapatkan data dari kuesioner yang telah disebar maka dilakukan pengolahan data apakah ada pengaruhnya getaran dan kebisingan yang ditimbulkan oleh kereta api berpengaruh terhadap kesehatan penjaga pintu perlintasan kereta api.

Setelah didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata tingkat kebisingan kereta api adalah 87,9 dBA dan lebih besar dibandingkan dengan yang OSHA yang diizinkan sedangkan rata-rata getaran kereta api adalah  $0,3 \text{ m/det}^2$  masih di bawah dari nilai ambang batas yang diizinkan OSHA. Besarnya kebisingan kereta api dapat berpengaruh kepada kesehatan penjaga pintu perlintasan, maka akan diambil tindakan lebih lanjut yaitu pemberian saran dan memberikan pengetahuan kepada para penjaga pintu perlintasan kereta agar kesehatan mereka tetap terjaga walau selalu terpapar radiasi dari getaran dan suara kereta api. Untuk kesimpulan keseluruhan daripada penelitian ini adalah belum begitu terlihat adanya pengaruh getaran dan kebisingan yang ditimbulkan oleh kereta api yang melewati pintu perlintasan terhadap kesehatan penjaga pintu perlintasan di pos-pos perlintasan kereta api di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata kunci: ergonomi, kereta api, kesehatan penjaga pintu lintasan**